

ABSTRAK

Muhammad Ihsan Al Qod'ri, 1860101223266, “Transparansi Harga Dalam Praktik Jual Beli di Toko Kelontong Perspektif Hukum Ekonomi Syariah dan Undang-Undang Perlindungan Konsumen (Studi Desa Jarakan, Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung)”, Program Studi Hukum Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum, Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah, 2026, Pembimbing: Agnes Lutfiana Ni'mah, M.H.

Kata Kunci: Transparansi Harga, Jual Beli, Toko Kelontong, Hukum Ekonomi Syariah, Undang-Undang Perlindungan Konsumen.

Toko kelontong masih menjadi sarana perdagangan yang penting dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat, khususnya di wilayah pedesaan. Namun, dalam praktiknya masih ditemukan permasalahan terkait transparansi harga, seperti tidak dicantumkannya label harga pada sebagian produk serta adanya perubahan harga yang tidak selalu diketahui konsumen sebelum transaksi dilakukan. Kondisi tersebut menyebabkan konsumen harus bergantung pada informasi yang diberikan secara langsung oleh penjual untuk mengetahui harga barang yang akan dibeli. Situasi ini berpotensi menimbulkan ketidakjelasan informasi harga dan memengaruhi hak konsumen untuk memperoleh informasi yang benar, jelas, dan jujur sebagaimana diatur dalam Hukum Ekonomi Syariah maupun Undang-Undang Perlindungan Konsumen.

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) untuk menganalisis transparansi harga dalam praktik jual beli di toko kelontong Desa Jarakan, Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung; (2) untuk menganalisis transparansi harga di toko kelontong Desa Jarakan, Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung ditinjau dari perspektif Hukum Syariah; dan (3) untuk menganalisis transparansi harga di toko kelontong Desa Jarakan, Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung ditinjau dari perspektif Undang-Undang Perlindungan Konsumen.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan hukum empiris. Lokasi penelitian berada di Desa Jarakan, Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan pelaku usaha toko kelontong serta konsumen sebagai informan penelitian. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) transparansi harga di toko kelontong Desa Jarakan belum terlaksana secara optimal karena tidak semua produk dilengkapi label harga sehingga konsumen harus menanyakan harga secara langsung kepada penjual sebelum melakukan pembelian; (2) ditinjau dari perspektif Hukum Ekonomi Syariah, praktik tersebut telah mencerminkan prinsip *ash-shidq* (kejujuran) karena penjual memberikan informasi harga sesuai kondisi yang berlaku, namun belum sepenuhnya memenuhi prinsip *al-adl* (keadilan) dan *al-amanah* (amanah), serta masih mengandung potensi *gharar* akibat keterbatasan

akses informasi harga bagi konsumen; (3) ditinjau dari perspektif Undang-Undang Perlindungan Konsumen, praktik tersebut belum sepenuhnya memenuhi hak konsumen untuk memperoleh informasi yang benar, jelas, dan jujur mengenai harga barang, meskipun pelaku usaha pada umumnya memberikan informasi harga ketika konsumen menanyakannya secara langsung. Dengan demikian, transparansi harga di toko kelontong Desa Jarakan telah diterapkan melalui komunikasi langsung antara penjual dan pembeli, tetapi belum mencapai keterbukaan informasi harga secara optimal.

ABSTRACT

Muhammad Ihsan Al Qod'ri, 1860101223266, "Price Transparency in the Practice of Buying and Selling in Grocery Stores from the Perspective of Sharia Economic Law and Consumer Protection Law (Study of Jarakan Village, Gondang District, Tulungagung Regency)", Sharia Economic Law Study Program, Faculty of Sharia and Law, Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung State Islamic University, 2026, Supervisor: Agnes Lutfiana Ni'mah, M.H.

Keywords: *Price transparency, buying and selling, grocery stores, Sharia Economic Law, Consumer Protection Law.*

Grocery stores are still an important means of trade in meeting the daily needs of the community, especially in rural areas. However, in practice, there are still problems related to price transparency, such as the absence of price tags on some products and price changes that consumers do not always know before the transaction is made. This condition causes consumers to have to rely on information provided directly by the seller to find out the price of the goods to be purchased. This situation has the potential to cause unclear price information and affect consumers' rights to obtain true, clear, and honest information as stipulated in Sharia Economic Law and the Consumer Protection Law.

The objectives of this study are to: (1) to analyze price transparency in buying and selling practices in grocery stores in Jarakan Village, Gondang District, Tulungagung Regency; (2) to analyze price transparency in grocery stores in Jarakan Village, Gondang District, Tulungagung Regency reviewed from the perspective of Sharia Law; and (3) to analyze price transparency in grocery stores in Jarakan Village, Gondang District, Tulungagung Regency reviewed from the perspective of the Consumer Protection Law.

This study uses a qualitative research method with an empirical legal approach. The location of the research is in Jarakan Village, Gondang District, Tulungagung Regency. Data was obtained through observation, interviews, and documentation with grocery store business actors and consumers as research informants. The data obtained was then analyzed using data reduction techniques, data presentation, and conclusion drawn. The validity of the data was tested through source triangulation and technical triangulation.

The results of the study indicate that: (1) price transparency in grocery stores in Jarakan Village has not been implemented optimally, as not all products are equipped with price labels, requiring consumers to ask sellers directly about product prices before making purchases; (2) from the perspective of Sharia Economic Law, the practice reflects the principle of ash-shidq (truthfulness), as sellers provide price information honestly in accordance with the prevailing prices. However, it does not fully satisfy the principles of al-'adl (justice) and al-amanah (trustworthiness), and it still contains the potential for gharar due to consumers' limited access to price information; and (3) from the perspective of the Consumer Protection Law, the practice has not fully fulfilled consumers' rights to obtain

accurate, clear, and honest information regarding product prices, although sellers generally provide price information whenever consumers ask directly. Therefore, price transparency in grocery stores in Jarakan Village has been implemented through direct communication between sellers and consumers, but it has not yet achieved an optimal level of transparency in price disclosure.

الملخص

محمد إحسان القدري، ١٨٦٠١٠١٢٢٣٢٦٦، "شفافية الأسعار في ممارسات البيع والشراء في متجر البقالة من منظور الفقه الاقتصادي الإسلامي وقانون حماية المستهلك (دراسة في قرية جاراكان، ناحية غوندانغ، محافظة تولونغ أغونغ)"، قسم الفقه الاقتصادي الإسلامي، كلية الشريعة والعلوم القانونية، جامعة السيد علي رحمة الله الإسلامية الحكومية تولونغ أغونغ، سنة ٢٠٢٦م، المشرفة: أغنيس لطفيانا نعمة، الماجستير في القانون.

الكلمات المفتاحية: شفافية الأسعار، البيع والشراء، متجر البقالة، الفقه الاقتصادي الإسلامي، قانون حماية المستهلك.

لا تزال متاجر البقالة وسيلة تجارية مهمة لتلبية الاحتياجات اليومية للمجتمع، ولا سيما في المناطق الريفية. ومع ذلك، لا تزال في الممارسة الفعلية بعض المشكلات المتعلقة بشفافية الأسعار، مثل عدم وضع بطاقات الأسعار على بعض السلع، وكذلك حدوث تغييرات في الأسعار لا يعلمها المستهلك دائماً قبل إتمام عملية الشراء. وقد أدى هذا الوضع إلى اعتماد المستهلك على المعلومات التي يقدمها البائع مباشرة لمعرفة سعر السلعة المراد شراؤها. وقد يؤدي هذا الوضع إلى عدم وضوح المعلومات المتعلقة بالأسعار، وقد يؤثر في حق المستهلك في الحصول على معلومات صحيحة وواضحة وصادقة، كما هو منصوص عليه في الفقه الاقتصادي الإسلامي وقانون حماية المستهلك.

تهدف هذه الدراسة إلى: (أ) تحليل شفافية الأسعار في ممارسات البيع والشراء في متجر البقالة بقرية جاراكان، ناحية غوندانغ، محافظة تولونغ أغونغ؛ (ب) تحليل شفافية الأسعار في متجر البقالة بقرية جاراكان من منظور الفقه الاقتصادي الإسلامي؛ (ج) تحليل شفافية الأسعار في متجر البقالة

بقرية جاراكان من منظور قانون حماية المستهلك

استخدمت هذه الدراسة المنهج النوعي بمدخل قانوني تجريبي. وقد أُجريت الدراسة في قرية جاراكان، ناحية غوندانغ، محافظة تولونغ أغونغ. وتم جمع البيانات من خلال الملاحظة، والمقابلات، والوثائق، مع أصحاب متجر البقالة والمستهلكين كمصادر للمعلومات. وقد حُلّلت البيانات باستخدام تقنيات تقليص البيانات، وعرض البيانات، واستخلاص النتائج، بينما تم التحقق من صحة البيانات من خلال تثليث المصادر وتثليث التقنيات.

وأظهرت نتائج الدراسة ما يلي: (أ) أن شفافية الأسعار في متاجر البقالة بقرية جاراكان لم تُطبَّق على نحوٍ أمثل، وذلك لعدم تزويد جميع المنتجات ببطاقات الأسعار، مما يضطر المستهلكين إلى سؤال البائعين مباشرة عن أسعار السلع قبل إتمام عملية الشراء؛ (ب) ومن منظور القانون الاقتصادي الإسلامي، تعكس هذه الممارسة مبدأ (الصدق) / (الصدق)، إذ يقدِّم البائعون معلومات الأسعار بأمانة ووفقاً للأسعار السارية، إلا أنها لا تحقق بصورة كاملة مبدأي (العدل) / (العدل) (والأمانة) / (الأمانة)، كما أنها لا تزال تنطوي على احتمال وقوع الغرر بسبب محدودية وصول المستهلكين إلى معلومات الأسعار؛ (ج) ومن منظور قانون حماية المستهلك، فإن هذه الممارسة لم تحقق بصورة كاملة حق المستهلك في الحصول على معلومات صحيحة وواضحة وصادقة بشأن أسعار السلع، رغم أن البائعين يقدمون معلومات الأسعار للمستهلكين عند استفسارهم عنها مباشرة. وبناءً على ذلك، فإن شفافية الأسعار في متاجر البقالة بقرية جاراكان قد طُبِّقت من خلال التواصل المباشر بين البائع والمشتري، إلا أنها لم تصل بعد إلى المستوى الأمثل من الشفافية في الإفصاح عن الأسعار